

Penyuluhan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Terasi di BUMDES Putri Panglima Desa Baran Melintang Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Counseling On Determining The Cost Of Goods Produced In Shrimp Paste UMKM in BUMDES Putri Panglima, Baran Melintang Village, Merbau Island Sub-District, Meranti Islands District

Halimahtussakdiah^a, Siska^b, M.Irfan Rosyad^c, Siti Azzahra^d

Universitas Islam Riau^{a,b,c,d}

^ahalimah@eco.uir.ac.id

Disubmit : 18 Oktober 2023, Diterima : 2 November 2023, Dipublikasi : 8 November 2023

Abstract

Counseling on determining the cost of production for micro, small and medium enterprises (MSMEs) at BUMDES Putri Panglima, Baran Melintang Village, Pulau Merbau District, Pulau Meranti Regency has the aim of helping MSME entrepreneurs understand the importance of determining the cost of goods produced accurately and efficiently. This extension aims to increase the profits and competitiveness of MSMEs in an increasingly competitive market. Basically, the cost of production is the total cost incurred to produce a product. Through this counseling, MSME entrepreneurs are given in-depth knowledge and understanding of the elements that must be taken into account in determining the cost of production, such as raw materials, labor, overhead costs and marketing costs. Apart from that, this counseling also discusses methods for calculating the cost of production that can be applied by MSMEs. Some of the methods presented include the cost of production method based on fixed and variable costs, the average method, and the full costing method. In this counseling, MSME entrepreneurs are taught how to calculate production costs per unit of product as well as profitable pricing strategies. Furthermore, counseling also provides information about the importance of managing inventory and stock of goods well. MSME entrepreneurs are given an understanding of inventory control, stock rotation, and optimal inventory calculations to avoid losses due to excess stock or lack of stock. In this extension, direct interaction between the presenter and participants is important. Participants are invited to discuss, ask questions, and share experiences, so that they can understand the concepts being taught better. MSME entrepreneurs are also given real case examples that are relevant to their business to strengthen their understanding.

Keywords: BUMDes, HPP, UMKM

Abstrak

Penyuluhan tentang penentuan harga pokok produksi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di BUMDES Putri Panglima, Desa Baran Melintang, Kecamatan Pulau Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki tujuan untuk membantu para pengusaha UMKM memahami pentingnya menetapkan harga pokok produksi yang akurat dan efisien. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan dan daya saing UMKM dalam pasar yang semakin kompetitif. Pada dasarnya, harga pokok produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Melalui penyuluhan ini, para pengusaha UMKM diberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang elemen-elemen yang harus diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, biaya overhead, dan biaya pemasaran. Selain itu, penyuluhan ini juga membahas metode perhitungan harga pokok produksi yang dapat diterapkan oleh UMKM. Beberapa metode yang disampaikan antara lain metode harga pokok produksi berdasarkan biaya tetap dan variabel, metode rata-rata, serta metode full costing. Dalam penyuluhan ini, para pengusaha UMKM diajarkan cara menghitung biaya produksi per unit produk serta strategi penetapan harga yang menguntungkan. Selanjutnya, penyuluhan juga memberikan informasi tentang pentingnya mengelola inventaris dan stok barang dengan baik. Para pengusaha UMKM diberikan pemahaman tentang pengendalian persediaan, rotasi stok, dan perhitungan persediaan optimal untuk menghindari kerugian akibat kelebihan stok atau kekurangan stok. Dalam penyuluhan ini, interaksi langsung antara pemateri

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2023 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

dan peserta menjadi hal yang penting. Peserta diajak untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Para pengusaha UMKM juga diberikan contoh kasus nyata yang relevan dengan usaha mereka untuk memperkuat pemahaman mereka.

Kata Kunci: BUMDes, HPP, UMKM

1. Pendahuluan

Pabrik terasi merupakan sebuah tempat produksi yang memproduksi terasi, sebuah bahan makanan yang banyak digunakan dalam masakan tradisional di Indonesia. Terasi merupakan hasil fermentasi ikan atau udang yang telah diolah dengan garam dan memiliki aroma yang khas. Namun, pabrik terasi seringkali menghadapi sejumlah masalah yang perlu diperhatikan yaitu terkait: Keberlanjutan bahan baku: Produksi terasi membutuhkan pasokan bahan baku yang berkelanjutan, yaitu ikan atau udang. Kondisi kelautan yang terus mengalami perubahan dapat mempengaruhi ketersediaan ikan atau udang yang digunakan dalam produksi terasi. Overfishing, perubahan iklim, dan kerusakan habitat laut dapat mengancam keberlanjutan pasokan bahan baku untuk pabrik terasi (Laksmiwati et al., 2023).

Penentuan harga pokok produksi merupakan langkah krusial dalam menjalankan bisnis pabrik terasi. Harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk terasi. Pemahaman yang tepat tentang harga pokok produksi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan profitabilitas pabrik terasi (Putri et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, pabrik terasi seringkali menghadapi sejumlah masalah terkait penentuan harga pokok produksi, sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku: Bahan baku utama dalam produksi terasi adalah ikan atau udang. Pabrik terasi perlu mempertimbangkan biaya perolehan bahan baku, termasuk harga beli, biaya pengiriman, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pasokan bahan baku. Perubahan harga bahan baku yang tidak stabil atau fluktuasi dalam ketersediaan pasokan dapat mempengaruhi harga pokok produksi.
2. Biaya produksi: Biaya produksi meliputi berbagai elemen, seperti tenaga kerja, listrik, air, bahan kemasan, bahan kimia, dan peralatan produksi. Pabrik terasi perlu memperhitungkan biaya-biaya ini dengan akurat agar dapat menghitung harga pokok produksi yang tepat. Kenaikan biaya produksi, seperti kenaikan upah tenaga kerja atau kenaikan harga energi, dapat mempengaruhi harga pokok produksi secara signifikan.
3. Efisiensi produksi: Efisiensi produksi merupakan faktor penting dalam penentuan harga pokok produksi. Jika proses produksi tidak efisien, misalnya karena kerusakan peralatan, kesalahan produksi, atau kurangnya pengawasan yang tepat, biaya produksi akan meningkat. Oleh karena itu, pabrik terasi perlu memperhatikan faktor-faktor efisiensi produksi untuk mengoptimalkan harga pokok produksi.
4. Penentuan overhead pabrik: Overhead pabrik mencakup biaya-biaya yang tidak langsung terkait dengan produksi, seperti biaya sewa pabrik, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya umum lainnya. Penentuan overhead pabrik yang tepat merupakan tantangan dalam penentuan harga pokok produksi. Jika overhead pabrik diabaikan atau dihitung secara tidak akurat, harga pokok produksi dapat menjadi tidak akurat dan berdampak negatif pada profitabilitas pabrik terasi.
5. Analisis kompetitor dan permintaan pasar: Penentuan harga pokok produksi juga perlu mempertimbangkan analisis kompetitor dan permintaan pasar. Jika harga

pokok produksi yang ditetapkan terlalu tinggi dibandingkan dengan pesaing atau tidak sesuai dengan permintaan pasar, pabrik terasi dapat kehilangan daya saing atau menghadapi penurunan penjualan.

Pabrik terasi perlu melakukan analisis yang cermat dan mempertimbangkan berbagai faktor seperti biaya bahan baku, biaya produksi, efisiensi produksi, overhead pabrik, serta analisis kompetitor dan permintaan pasar untuk menentukan harga pokok produksi yang akurat dan berkelanjutan (Utami et al., 2022).

Sebagai UMKM pabrik terasi, ada beberapa biaya terkait yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa biaya yang umumnya terkait dengan UMKM pabrik terasi:

1. **Biaya Bahan Baku:** Biaya ini mencakup pembelian bahan-bahan utama yang digunakan dalam pembuatan terasi, seperti udang, garam, bawang putih, dan rempah-rempah lainnya. Penting untuk menghitung dan memantau biaya bahan baku agar dapat mengoptimalkan keuntungan.
2. **Biaya Tenaga Kerja:** Biaya ini meliputi gaji atau upah bagi pekerja yang terlibat dalam proses produksi terasi, seperti pekerja produksi, operator mesin, dan pekerja packing. Perhatikan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan serta tingkat gaji yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. **Biaya Overhead:** Biaya overhead mencakup semua biaya yang tidak langsung terkait dengan produksi, seperti biaya sewa atau pembelian mesin dan peralatan produksi, biaya utilitas (listrik, air, gas), biaya perawatan dan perbaikan, biaya administrasi, dan biaya promosi. Pengelolaan biaya overhead yang efisien penting untuk menjaga keberlanjutan bisnis.
4. **Biaya Pemasaran dan Distribusi:** Biaya ini terkait dengan upaya pemasaran dan distribusi produk terasi. Ini mencakup biaya iklan, promosi, penjualan, pengemasan, transportasi, dan distribusi produk ke pasar. Perencanaan pemasaran yang baik dan strategi distribusi yang efektif dapat membantu mencapai target pasar dan meningkatkan penjualan.
5. **Biaya Penyusutan:** Jika UMKM memiliki mesin dan peralatan produksi, biaya penyusutan harus diperhitungkan. Mesin dan peralatan tersebut akan mengalami penurunan nilai seiring berjalannya waktu, dan biaya penyusutan harus dialokasikan ke produk-produk yang diproduksi untuk memperhitungkan penurunan nilai tersebut.
6. **Biaya Pengemasan:** Biaya ini mencakup kemasan dan label produk terasi yang menarik dan aman. Biaya ini meliputi bahan kemasan, desain kemasan, label, stiker, dan segel produk. Pengemasan yang baik dapat meningkatkan daya tarik produk dan memberikan perlindungan yang cukup saat transportasi dan penyimpanan.
7. **Biaya Pengujian dan Sertifikasi:** Jika ada persyaratan pengujian dan sertifikasi khusus yang harus dipenuhi, maka biaya ini perlu dipertimbangkan. Misalnya, jika produk terasi harus lolos uji mutu atau mendapatkan sertifikasi halal atau sertifikasi keamanan pangan tertentu.

Adapun Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terdapat kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu usaha sebagai UMKM. Berikut adalah kriteria UMKM yang diatur dalam undang-undang tersebut:

1. **Jumlah Karyawan:** Usaha Mikro memiliki jumlah karyawan paling banyak 9 orang, Usaha Kecil memiliki jumlah karyawan antara 10 hingga 49 orang, dan Usaha Menengah memiliki jumlah karyawan antara 50 hingga 99 orang.

2. Jumlah Pendapatan Tahunan: Usaha Mikro memiliki pendapatan tahunan tidak lebih dari Rp 300 juta, Usaha Kecil memiliki pendapatan tahunan antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar, dan Usaha Menengah memiliki pendapatan tahunan antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar.
3. Nilai Aset: Usaha Mikro memiliki nilai aset tidak lebih dari Rp 50 juta, Usaha Kecil memiliki nilai aset antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta, dan Usaha Menengah memiliki nilai aset antara Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar.

Selain biaya-biaya tersebut, ada juga biaya-biaya lainnya yang mungkin spesifik untuk UMKM pabrik terasi, tergantung pada skala operasional dan kebutuhan bisnis. Penting untuk melakukan analisis biaya yang cermat, melacak pengeluaran, dan mengelola keuangan dengan baik untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta mencapai keuntungan yang optimal.

2. Metode

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada UMKM pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Putri Panglima Di Desa Baran Melintang Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.. Adapun waktu persiapan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan selama sehari dengan tahapan proses yang telah ditentukan. Jadwal kegiatan pengabdian pada Umkm Pada Bumdes Putri Panglima Di Desa Baran Melintang Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu pada hari Senin tanggal 25 September 2023 mulai pukul 10.00-12.00 WIB.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan metode penyuluhan dan diskusi dengan melalui beberapa tahapan sbb;

1. Melakukan persiapan observasi lapangan dan penyusunan proposal.
2. Identifikasi sasaran calon peserta penyuluhan.
3. Perumusan dan pengadaan materi dan bahan penyuluhan kegiatan.
4. Proses mengundang dan kesediaan saran peserta penyuluhan.
5. Pelaksanaan penyuluhan kegiatan, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab.
6. Evaluasi kegiatan dan tindak lanjut penyuluhan.
7. Penyusunan laporan penyuluhan hasil pengabdian kepada masyarakat

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilakukan Pada UMKM PADA BUMDES PUTRI PANGLIMA DI DESA BARAN MELINTANG KECAMATAN PULAU MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI pada hari Senin tanggal 25 September 2023. Kegiatan dihadiri oleh Direktur dan perangkat BUMDES serta masyarakat.

Kegiatan pelatihan kepala BUMDES dan selanjutnya Kegiatan pelatihan dengan perkenalan tim pengabdian dan pemberian materi serta sesi diskusi tanya jawab terkait Penyuluhan Penentuan Harga Pokok Produksi. Pada saat sesi diskusi tanya jawab berlangsung, direktur BUMDES menyampaikan permasalahan yang dihadapi BUMDES dalam bagaimana cara agar para UMKM dapat menentukan harga pokok produksi. Terakhir, acara ditutup sesi foto bersama tim pengabdian dan perangkat BUMDES.



Gambar 1. Diskusi tanya jawab dengan direktur bumdes dan masyarakat



Gambar 2. Peserta tim pengabdian kepada masyarakat

Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Pada Bumdes Putri Panglima Di Desa Baran Melintang Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti memberikan beberapa poin pembahasan sesuai dengan hasil survey awal pelaksana mengenai permasalahan

Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Pada Bumdes Putri Panglima. Yaitu sulit menentukan harga pokok produk karena minimnya pengetahuan terkait penentuan harga pokok tersebut dengan adanya bantuan pengabdian masyarakat ini, pemilik UKM dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang penentuan harga pokok proses. Mereka dapat menghitung harga pokok proses dengan lebih akurat, yang pada gilirannya membantu mereka dalam menetapkan harga jual yang sesuai. Ini berkontribusi pada peningkatan profitabilitas UKM dan kelangsungan bisnis mereka.



Gambar 3. Foto bersama dengan masyarakat dan perangkat BUMDes Kegiatan pengabdian berjalan lancar dan berakhir pada pukul 12.00 WIB yang diakhiri dengan foto bersama tim pengabdian dengan perangkat bumdes

4. Simpulan

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tim pengabdian dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk yang memiliki UMKM terasi di desa tersebut masih kurang dalam pemahaman atau cara mengidentifikasi biaya yang akan di perhitungkan sebagai biaya dalam proses produksi usaha terkait terasi, dan diharapkan dengan adanya penyuluhan tersebut dapat membantu dalam memperhitungkan biaya yang akan di bebankan ke produk tersebut. Serta dapat

menghitung harga pokok proses dengan lebih akurat, yang pada gilirannya membantu mereka dalam menetapkan harga jual yang sesuai. Ini berkontribusi pada peningkatan profitabilitas UKM dan kelangsungan bisnis mereka.

5. Daftar Pustaka

- Atkinson, A. A., Kaplan, R. S., Matsumura, E. M., & Young, S. M. (2019). *Management Accounting: Information for Decision-Making and Strategy Execution*. Pearson Education.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., Brewer, P. C., & Cheng, Y. W. (2018). *Managerial Accounting*. McGraw-Hill Education.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., Rajan, M. V., Beaubien, R. T., & Graham, J. R. (2020). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson.
- Laksmiwati, M., Arisudhana, D., Priyanto, S., & Rahayu, I. (2023). Penyuluhan Kalkulasi Harga Pokok Produksi Biaya Penuh Untuk Penentuan Harga Jual UMKM di Desa Majau. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 383-391.
- Mulyadi. (2017). *Akuntansi Biaya: Konsep, Manfaat, dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Putri, W. F. S., Hendawati, H., Nawangsasi, Y., Maulana, D., Ansori, S., & Sukiman, I. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dalam Menentukan Harga Jual Barang Dagang Pada Umkm Di Desa Cimekar Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 2(2), 63-68.
- Soemarso, S. R. (2016). *Akuntansi Biaya: Suatu Pengantar*. Penerbit Salemba Empat.
- Undang-Undang RI no 20 tahun 2008
- Utami, K. R., Hakim, A. R., & Karomah, K. N. (2022). Penyuluhan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) pada Pelaku UMKM di Desa Kampung Anyar. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 1(4), 480-485.